

NILAI PENDIDIKAN DALAM KUMPULAN CERPEN SEPASANG SEPATU TUA KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO

Ade Abdul Aziz, Andri Noviadi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh
adeaziz894@gmail.com, andripi09@unigal.ac.id

ABSTRAK

Sastra adalah bentuk kreasi dan imajinasi yang diciptakan oleh manusia. Salah satu bentuk karya sastra yaitu cerpen, dalam sebuah cerpen terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam setiap karyanya, nilai yang terkandung dalam sebuah cerpen salah satunya yaitu nilai pendidikan yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian penulis tertarik meneliti kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah nilai pendidikan yang terkandung dalam kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono?”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua Karya Sapardi Djoko Damono dan selanjutnya akan dipertimbangkan sebagai bahan ajar. Data penelitian ini berupa gambaran nilai pendidikan dari segi nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan keindahan dan nilai pendidikan kebenaran. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan gambaran nilai pendidikan dalam kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono dengan pendekatan nilai penelitian. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono mengandung nilai-nilai pendidikan antara lain: (1) Nilai pendidikan religius (terdapat kalimat untuk ingat dan taat pada Allah SWT. Dan terdapat sikap saling menghormati sesama manusia), (2) Nilai pendidikan moral (terdapat sikap tanggung jawab dan terdapat sikap simpati dan empati), (3) Nilai pendidikan keindahan (terdapat keindahan dalam penyampaian cerita dan dilihat dari penggunaan bahasa yang khas), (4) Nilai pendidikan kebenaran (terdapat pembelaan suatu kebenaran dan terdapat sikap taat terhadap peraturan).

Kata kunci: cerpen, nilai, pendidikan

PENDAHULUAN

Sastra yaitu bentuk kreasi dan imajinasi yang diciptakan oleh manusia. Sastra juga berkaitan dengan kehidupan manusia, karena didalam sastra memuat fenomena-fenomena dalam kehidupan manusia yang kemudian dijadikan gambaran isi sastra. Selain itu sastra juga dapat berbentuk tiruan kehidupan yang menggambarkan atau membahas kehidupan dan segala macam pikiran manusia. Cerpen atau cerita pendek merupakan salah satu genre sastra yang berbentuk prosa. Cerpen juga bukan sekedar cerita imajinasi pengarangnya tetapi hasil dari seni dan kreativitas pengarang dalam menggali dan mengolah gagasan dari sumber yang empiris, cerpen pada dasarnya dibuat agar pembaca dapat memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk dan didalamnya terdapat makna yang tersirat ataupun tersurat. Cerita yang terdapat di dalam sebuah cerpen dikemas dengan ringkas, menurut Sumardjo dan Saini (1988:37) mengatakan bahwa, “Secara umum dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah

cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar telah terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja) serta relatif pendek”.

Dalam sebuah cerpen terdapat nilai-nilai yang terkandung dalam setiap karyanya, nilai nilai yang terkandung dalam sebuah cerpen antara lain nilai pendidikan, nilai budaya, nilai sosial, nilai pendidikan moral, Nilai Pendidikan Religius dan sebagainya. Nilai merupakan sebuah kualitas terhadap suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat. Menurut Elneri dkk (2018:2) mengatakan bahwa Nilai selalu berhubungan dengan kebaikan, kebijakan, dan keluhuran budi, serta kian menjadi sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi, serta dikejar seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan dan ia merasa menjadi manusia sebenarnya, selain itu Menurut Pradopo (dalam Wa Mirna, 2019:114), nilai itu mengungkapkan perbuatan yang dipuji dan

dicela, pandangan hidup mana yang dianut dan dijunjungi, dan hal apa saja yang dijunjung tinggi oleh manusia.

Nilai juga dapat diartikan sebagai pandangan mengenai baik dan buruknya suatu hal. Menurut Mulyana (2004:11) “nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan”, dan menurut Kaelan (2004:87) mengatakan “Nilai adalah kemampuan yang dipercayai yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia.” Pentingnya nilai-nilai pendidikan menurut Driyarkara (dalam Elneri dkk, 2018:2) adalah “pemanusiaan” atau proses humanisasi, proses membentuk sosok profil manusia dengan mentalitas sangat human (manusiawi) yang memiliki penampilan fisik yang sehat, normal, dan wajar kelakuannya. Nilai pendidikan menurut Mirna (2018:115) mengatakan bahwa nilai pendidikan yaitu sikap dan tingkah laku yang berguna untuk kemanusiaan yang tidak lepas dari nilai-nilai kebudayaan yang memiliki norma-norma, adat istiadat dan peraturan yang dijunjung tinggi oleh lapisan masyarakat suatu bangsa didasarkan atas prinsip-prinsip, cita-cita dan filsafat yang berlaku dalam masyarakat

Nilai pendidikan dalam karya sastra merupakan amanat pengarang kepada pembaca. Oleh karena itu, hubungan nilai pendidikan dalam karya sastra merupakan bagian dari fenomena yang menarik untuk dikaji dalam penelitian sastra. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dinyatakan Bakhtin lewat Todorov (dalam Faruk, 1999:134) mengungkapkan bahwa tidak ada tuturan tanpa hubungan dengan tuturan yang lain. Jadi, hal ini menunjukkan bahwa pengarang dalam menciptakan karyanya mempertimbangkan nilai pendidikan di dalam cerpen yang dituliskan.

Nilai-nilai yang baik merupakan syarat yang harus diketahui secara sadar untuk dapat mencapai pendidikan yang baik, Notonegoro (dalam Kaelan, 2004:89) mengemukakan bahwa nilai pendidikan dalam karya sastra dibedakan menjadi empat macam yaitu nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan keindahan dan nilai pendidikan kebenaran.

Nilai pendidikan religius dapat dikatakan sebagai nilai mutlak dalam diri manusia, menurut Kaelan (2004:89) mengatakan bahwa “Nilai pendidikan religius merupakan nilai kerohanian tertinggi dan mutlak. Nilai

pendidikan religius bersumber pada nilai kepercayaan dan keyakinan manusia”. Menurut Mangunwijaya dalam Nurgiyantoro (2013:446) mengatakan bahwa istilah “religius” membawa konotasi pada makna agama. Selain itu menurut Rosyadi (dalam Wa Mirna, 2019:119) mengatakan bahwa nilai-nilai religius bertujuan untuk mendidik manusia agar lebih baik menurut tuntunan agama dan selalu ingat kepada Tuhan.

Nilai pendidikan Moral adalah ajaran yang mengacu tentang baik buruknya manusia. Kaelan (2004:93) mengatakan bahwa “Moral yaitu suatu ajaran-ajaran atau wejangan-wejangan, patokan-patokan, kumpulan peraturan baik lisan maupun secara tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik”. Jadi nilai pendidikan moral pendidikan yaitu nilai yang berdasar pada semua perilaku baik dan buruk pada manusia yang sesuai dengan norma agama, norma hukum, dan norma masyarakat atau sosial.

Nilai pendidikan keindahan dapat berarti suatu bentuk pujian ataupun penilaian terhadap suatu karya, menurut kaelan (2004:89). “Pendidikan keindahan adalah nilai yang bersumber pada rasa manusia (perasaan estetis)”. pendidikan keindahan juga bertujuan agar semua anak mempunyai rasa keharuan terhadap keindahan, mempunyai selera terhadap keindahan dan selanjutnya dapat menikmati keindahan.

Sedangkan menurut Braginsky yang ditulis oleh Teeuw (dalam Endraswara, 2011:68) terdapat tiga aspek konsep keindahan. Pertama, dari aspek antologisnya, ada keindahan puisi sebagai pembayangan kekayaan Tuhan. Kedua, dari aspek imanen, dari yang indah, yang terungkap dalam kata-kata seperti ajaib, tamasya, dan lain-lain, dan selalu terwujud dalam keanekaragaman, kebahagiaan yang harmonis, baik dalam alam maupun dalam ciptaan manusia. Ketiga, dari aspek psikologis, yaitu efek kepada pembaca yang menjadi heran, birahi, suka, lupa dan sebagainya

Nilai pendidikan Kebenaran merupakan sebuah kebenaran yang berasal pada akal manusia, menurut kaelan (2004:87) mengatakan Nilai pendidikan kebenaran bersumber pada arah yang baik dan benar bersumber pada akal manusia, sedangkan menurut Aristoteles (dalam Fatmawati, 2010:30) mengatakan bahwa

‘kebenaran’ adalah persesuaian antara pikiran dengan kenyataan.

METODE

Penelitian ini merupakan studi pustaka dan kegiatan yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan serta menganalisis data penelitian dari kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono, waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu selama delapan bulanyaitu terhitung dari bulan desember 2021 sampai bulan juli 2022.

Metode penelitian dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk mengungkapkan atau menganalisis permasalahan yang akan diteliti. Untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, maka peneulis memerlukan sebuah metode. Metode merupakan cara kerja yang harus dilakukan dalam suatu penelitian ilmiah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2010:35) mengatakan bahwa Metode penelitian deskriptif yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antar variabel satu dengan yang lain.

Fokus penelitian ini berupa nilai pendidikan dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono, adapun nilai pendidikan yang menjadi fokus penelitian yaitu, nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan keindahan dan nilai pendidikan kebenaran. Sumber data yaitu objek yang menjadi sumber pemerolehan data, objeknya dapat berupa benda, manusia atau hal lain yang bisa di jadikan sebagai sumber data, hal ini sejalan dengan pendapat dari Arikunto (2010:118) mengatakan bahwa “Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat dan sebagainya”.

Sumber data pada penelitian ini yaitu kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, pada tahun 2019 dan berisi 114 halaman. Instrumen penelitiannya yaitu penulis sendiri sebaga peneliti, kartu data dan alat tulisnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam peneltian ini yaitu dengan menggunakan teknik pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai pendidikan merupakan suatu dasar yang menjadi sebuah batasan dalam proses perubahan sikap dan prilaku seseorang di dalam kehidupan. Di dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono terdapat beberpa nilai pendidikan yang dapat di jadikan suatu bahan pembelajaran, adapun nilai pendidikan yang terdapat di dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono antara lain:

a. Nilai pendidikan religius

Adapun Nilai Pendidikan Religius yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono terdiri dari dua aspek yaitu: a) terdapat kalimat yang memerintahkan untuk ingat dan taat pada Allah SWT; dan b) terdapat sikap saling menghormati sesama manusia. hasil analisis nilai pendidikan religius yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono terdapat enam kutipan.

a). Terdapat kalimat yang memerintahkan untuk ingat dan taat terhadap Allah SWT.

Kutipan dalam aspek ini terdapat dalam cerpen *Rumah-rumah*. dibuktikan dengan kutipan pertama “segala jenis tanaman dan binatang yang saya sebut itu bukan ciptaan manusia, tetapi ciptaan-Nya, bukan? Setidaknya begitulah kata kitab yang tentu pernah saudara baca”. (Damono, 2019:11). Kutipan kedua “mobilku baru saja ditabrak seorang gila. Ia mati. Segala yang berasal dari-Nya akan kembali juga kepada-Nya”.(Damono, 2019: 21). Kutipan ini terdapat dalam cerpen *Membunuh Orang Gila*, Kutipan ketiga “ kita telah tergiur oleh gemerlap dunia” (Damono, 2019:89). Kutipan ini terdapat dalam cerpen *Jemputan Lebaran*, Kutipan keempat. “ Allahu Akbar, Allahu Akbar, Allahu Akbar, Walillah Ilham” (Damono, 2019:89). Kutipan ini juga terdapat dalam cerpen *Jemputan Lebaran*.

b). Terdapat sikap saling menghormati sesama manusia.

kutipan dalam aspek ini diceritakan melalui sebuah penggambaran kejadian secara langsung oleh pengarang, dengan penggambaran secara langsung oleh pengarang diharapkan agar pembaca bisa

meneladani sikap saling menghormati sesama manusia. berikut adalah kutipan yang menggambarkan sikap saling menghormati sesama manusia. kutipan pertama. “ mereka yang lewat di depan rumahnya untuk pergi kerja, yang tampak semua mengenalnya, mengangguk sambil tersenyum. Kadang-kadang dengan bumbu, ‘Selamat pagi, pak Mangun’ ”.(Damono, 2019:85), Kutipan ini terdapat dalam cerpen Jemputan Lebaran.

kutipan kedua. “ kemudian salam-salaman. Minal Aidin Wal Faidzin. Ya.” (Damono, 2019:89). Kutipan ini juga masih terdapat dalam cerpen Jemputan Lebaran.

b. Nilai Pendidikan Moral

Adapun nilai pendidikan moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono terdiri dari dua aspek yaitu: a) terdapat sikap tanggung jawab; dan b) terdapat sikap simpati dan empati. Dari hasil analisis nilai pendidikan moral yang terdapat dalam kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono, terdapat enam kutipan.

a) Terdapat sikap tanggung jawab

Kutipan dalam aspek ini pengarang menjelaskan sikap tanggung jawab melalui penggambaran cerita secara langsung oleh pengarang Berikut adalah sikap tanggung jawab yang terdapat dalam kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono. Kutipan pertama. “ Dan kini aku, dikantor polisi, harus mempertanggung-jawabkan apa yang telah tadi ku kerjakan, yakni membunuh orang gila”. (Damono, 2019:23), kutipan pertama terdapat pada cerpen Membunuh Orang Gila. Kutipan kedua “Tukang tanaman itu berjanji untuk membawakan bibit pohon jeruk purut baru, Pak”. (Damono, 2019:54). Kutipan ini terdapat dalam cerpen Daun Di Atas Pagar.

b) Terdapat sikap simpati dan empati

Kutipan dalam aspek ini terdapat beberapa sikap simpati dan empati yang di sajikan oleh pengarang dalam berupa kejadian yang diceritakan langsung oleh pengarang, sehingga pembaca dapat merasakan apa yang di ceritakan oleh pengarang. adapun kutipan sikap simpati dan empati dalam kumpulan cerpen

Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono yaitu: kutipan pertama “Benar bahwa aku agak sedih, si gila itu sekarang tidak akan pernah kulihat lagi di sepanjang jalan antara parung dan bogor”.(Damono, 2019:21), kutipan pertama terdapat dalam cerpen Membunuh Orang Gila. Kutipan kedua “Maka dalam kesendiriannya, ia tiba-tiba saja merasa rindu pada ayahnya. Nanti kalau ayah pulang kehujaan, kasihan. Ia lupa bawa payung”. (Damono, 2019:27), selanjutnya kutipan kedua terdapat dalam cerpen Ketika Gerimis Jatuh, Kutipan ketiga ”kasihan ayah, nanti basah kuyub. Nanti pilek lagi seperti tempo hari”.(Damono, 2019:28), kutipan keempat juga masih terdapat dalam cerpen Ketika Gerimis Jatuh dan kutipan kelima “kasihan mungkin ia belum makan. Ibunya kemana”.(Damono, 2019:30). kutipan kelima ini terdapat dalam cerpen Ketika Gerimis Jatuh.

c. Nilai Pendidikan Keindahan

Adapun nilai pendidikan keindahan dalam kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono ini terdapat dua aspek yaitu: a) Terdapat keindahan dalam penyampaian cerita; dan b) dilihat dari penggunaan bahasa yang khas. Dari hasil analisis nilai pendidikan keindahan dalam kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono, terdapat sembilan kutipan.

a) Terdapat keindahan dalam penyampaian cerita

Dalam aspek ini terdapat keindahan dalam penyampaian cerita yaitu berupa cerita sebuah rumah yang menceritakan asal-usul dan keadaan di sekitar rumah, dalam penyampaian ceritanya ini pengarang menceritakan benda mati seolah olah hidup seperti manusia, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami cerita yang disampaikan, adapun kutipan keindahan dalam penyampaian cerita dalam kumpulan cerpen Sepasang Sepatu Tua karya Sapardi Djoko Damono yaitu: kutipan pertama “ Saya Sebuah Rumah seluas 150 meter persegi hampir semuanya ditanami bangunan kecuali tiga kali enam meter persegi di depan.” (Damono, 2019:9).

Kutipan ini terdapat dalam cerpen Rumah-rumah,

b) Dilihat dari penggunaan bahasa yang khas

Dalam aspek ini terdapat keindahan dalam penggunaan bahasa yang khas, dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono pengarang seringkali menggunakan bahasa daerah dalam ceritanya, ini bertujuan untuk menambah wawasan kepada para pembaca tentang bahasa-bahasa daerah, adapun kutipan keindahan dalam penggunaan bahasa yang khas dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono yaitu: kutipan pertama “gunting ketlisut, sandal tertukar”, (Damono, 2019:9), kutipan pertama ini terdapat dalam cerpen *Rumah-rumah*. kutipan kedua “zaman ontran-ontran”(Damono, 2019:38), kutipan kedua terdapat dalam cerpen *Hikayat Ken Arok*. kutipan ketiga “jadi kembang lambe” (Damono, 2019:38), kutipan ketiga juga masih terdapat dalam cerpen *Hikayat Ken Arok*. kutipan keempat “karena weruh sadurunge winarah”(Damono, 2019:45), kutipan keempat terdapat dalam cerpen juga masih terdapat dalam cerpen *Hikayat Ken Arok*. kutipan kelima “kebo nyusu gudel”(Damono, 2019:88). Kutipan kelima terdapat dalam cerpen *Jemputan Lebaran*.

Selain itu, dalam aspek ini pengarang juga menggunakan bahasa yang khas yaitu dengan menggunakan kata-kata yang indah untuk mengungkapkan suatu perasaan dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono ini. Adapun kutipannya yaitu. Kutipan pertama “cinta selalu menyakitkan, jika dibiarkan terpendam; kenapa tidak kita munculkan saja ia, bagai bulan yang terbit di balik gunung?” (Damono, 2019:105). kutipan kedua “setiap kali merindukannya aku pun pergi tidur, agar ia muncul di hadapanku, ah, andaikata tahu itu mimpi belaka takkan mau aku kembali terjaga”(Damono, 2019:106). Kutipan ketiga “meskipun aku yakin, bahwa ia tak bakal tiba, di malam-malam yang lembut, sewaktu cengkerik bernyanyi jemu, aku pun pergi ke pintu menunggu”(Damono, 2019:106). Kutipan keempat “pada saat mentari terbenam, awan

berarak bagai bendera, aku pun mulai merenung; apa pula makna mencintai seseorang yang di luar raih tanganku ini?”, (Damono, 2019:107). keempat kutipan tersebut terdapat dalam cerpen *Nonton Kethoprak Sampek-Kentaek di Solo 1950*.

d. Nilai Pendidikan Kebenaran

Nilai pendidikan kebenaran yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* Karya Sapardi Djoko Damono terdiri dari dua aspek yaitu: a) terdapat pembelaan terhadap suatu kebenaran; b) terdapat sikap taat peraturan. Dari hasil analisis nilai pendidikan kebenaran dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono yaitu terdapat dua kutipan.

a) Terdapat pembelaan terhadap suatu kebenaran

Dalam aspek ini pembelaan terhadap suatu kebenaran di ceritakan oleh pengarang secara tersirat, pengarang menjelaskan kebenaran tentang jengkol. Adapun kutipannya yaitu. “Jengkol itu bukan ciptaan manusia, bukan benda budaya, kecuali jika sudah dimasak. Jengkol itu ciptaan-Nya, begitu kata kitab yang sudara hampir baca setiap malam”. (Damono, 2019:12). Kutipan tersebut terdapat dalam cerpen *Rumah-rumah*.

b) Terdapat sikap taat peraturan

Dalam aspek ini pengarang menggambarkan tentang sikap taat terhadap peraturan di tempat pekerjaan secara tersirat, dengan digambarkan secara tersirat oleh pengarang para pembaca lebih mudah memahami kebenaran yang disampaikan, adapun kutipan sikap taat peraturan dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono yaitu. “Harus sungkem kepada Bapak pimpinan yang baru, Pak.”(Damono, 2019:89) kutipan tersebut terdapat dalam cerpen *Jemputan Lebaran*.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah disampaikan sebelumnya, maka hasil penelitian nilai pendidikan dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono dapat disimpulkan menjadi beberapa nilai dan beberapa aspek, antara lain :

1. Nilai Pendidikan Religius

Aspek pertama Nilai Pendidikan Religius yaitu terdapat kalimat yang memerintahkan untuk ingat dan taat terhadap Allah SWT, hal demikian dibuktikan dengan beberapa kutipan yang menjelaskan sesuatu hal yang dihubungkan dengan kekuasaan Allah SWT, selain itu juga terdapat aspek kedua yaitu terdapat sikap saling menghormati sesama manusia, hal demikian digambarkan melalui kebiasaan di lingkungan yang penduduknya ramah yang membudayakan saling sapa sesama masyarakat.

2. Nilai pendidikan moral

Aspek yang terdapat dalam nilai pendidikan moral yaitu yang pertama terdapat sikap tanggung jawab hal demikian digambarkan melalui sikap tanggung jawab yang dilakukan tokoh karena telah berbuat kesalahan hingga merugikan orang lain seperti pengemudi mobil yang tidak sengaja menabrak seorang yang mengalami gangguan jiwa, untuk aspek kedua yaitu terdapat sikap simpati dan empati, hal demikian digambarkan dengan beberapa kejadian seperti penggambaran rasa khawatir seorang gadis kecil terhadap ayahnya yang kehujanan ketika pulang kerja dan rasa sedih seorang pengemudi mobil yang tidak bisa lagi melihat orang dengan gangguan jiwa di sepanjang jalan antara parung sampai bogor karena tidak sengaja ia tabrak hingga mati.

3. Nilai pendidikan keindahan

Dalam nilai pendidikan keindahan ini terdapat dua aspek yang pertama terdapat keindahan dalam penyampaian ceritanya, hal itu digambarkan dengan penggambaran sebuah rumah yang dijadikan tokoh utama dan berperan layaknya seorang manusia yang dapat berbicara dan menjelaskan keadaan disekitar lingkungan rumah tersebut, aspek yang kedua yaitu penggunaan bahasa yang khas hal demikian dibuktikan dengan penggunaan bahasa jawa yang dipakai di beberapa kejadian, selain itu juga terdapat penggunaan kata-kata

indah yang tersusun menjadi beberapa bagian puisi.

4. Nilai pendidikan kebenaran

Dalam nilai pendidikan kebenaran terdapat dua aspek, yang pertama yaitu terdapat pembelaan terhadap suatu kebenaran hal demikian digambarkan dengan penjelasan mengenai jengkol yang merupakan ciptaan Tuhan, bukan ciptaan manusia, dan bukan pula termasuk benda budaya. Sedangkan untuk aspek kedua yaitu terdapat sikap taat terhadap peraturan, hal demikian digambarkan melalui seorang pekerja yang beberapa tahun tidak pulang kampung pada saat hari raya Idul Fitri karena banyak pekerjaan dan pimpinan di tempat kerjanya tidak mengizinkan untuk pulang kampung.

Hasil penelitian nilai pendidikan dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono memiliki pesan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan demikian disarankan kepada guru bahasa Indonesia, untuk pemanfaatan nilai pendidikan yang terkandung dalam kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* yang dapat disampaikan dalam pembelajaran mengidentifikasi nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan cerpen yang dibaca. Penulis juga menyarankan agar penelitian lain terhadap kumpulan cerpen *Sepasang Sepatu Tua* karya Sapardi Djoko Damono dapat dilakukan, akan tetapi lebih mengkaji tentang penggunaan gaya bahasanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatmawati, 2010. *Kriteria Kebenaran*. Jurnal Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer. 1 (2) : 30
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kaelan. 2004. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metode Pembelajaran Drama: Apresiasi, Ekspresi, dan Pengkajian*. Yogyakarta: CAPS.

- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mirna Wa, 2019. Analisis Milai-Nilai Pendidikan dalam Novel Kaki Sya Bulat. *Jurnal Lingue*. 1(2):115.
- Elneri Nindy, dkk. 2018. *Nilai Pendidikan Dalam Novel Mamak Karya Nelson Alwi*. *Jurnal Puitika*.14(1):2
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M,. 1998. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT.Gramedia.
- Mulyana. Rohmat. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta